

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan *liquiditas* perusahaan sekaligus menjadi tempat bagi para investor maupun pihak lain yang memiliki dana untuk menanamkan modal. Dalam menganalisis kondisi perusahaan laporan keuangan menjadi salah satu instrumentnya, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Prestasi perusahaan dinilai dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investornya. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik dipublikasikan sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan data yang disajikan merupakan data mentah yang harus dianalisis terlebih dahulu. Secara umum ada dua pendekatan dalam analisis pasar modal, yaitu analisis teknikal yang merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau. sedangkan analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan, teknik ini lebih fokus terhadap rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya dapat diukur menggunakan rasio keuangan, misalnya menggunakan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham, ROE diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan Modal. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, ROA diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total aktiva.

Penggunaan rasio keuangan dalam penentuan kebijakan investasi telah dipakai secara luas namun penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dikembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*) yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA menjadi alat ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu, oleh karena itu meskipun melibatkan perhitungan yang tidak sederhana sangat penting bagi investor untuk memahami konsep EVA. Dengan menggunakan analisis EVA maka resiko manipulasi laporan keuangan dapat diperkecil. EVA memperbaiki kesalahan dengan cara *eksplisit* mengakui bahwa pada saat para manajer menggunakan modal, mereka harus membayarnya. Dengan memperhitungkan seluruh biaya modal, EVA menunjukkan jumlah kekayaan berupa uang yang diciptakan atau di habiskan oleh perusahaan dalam setiap periode pelaporan. Dengan

kata lain, EVA merupakan cara pemegang saham menentukan seberapa besar laba yang mereka inginkan.

Bagi investor informasi tentang EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*) menjadi suatu kebutuhan informasi yang sangat penting dalam hal pengambilan keputusan. Informasi tersebut digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan awal.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*) , terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi, serta untuk mengetahui variabel mana diantara EVA,ROA, dan ROE yang dominan dalam mempengaruhi perubahan harga saham tersebut. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini :

“ PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, ROA, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR di BURSA EFEK INDONESIA“.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- Apakah EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi?
- Variabel apa diantara EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on*

assets), dan ROE (*return on equity*) yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

- Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi peneliti, untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan pengaruh EVA(*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*) terhadap harga saham,
- Bagi calon investor, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal khususnya pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
- Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan memperkenalkan lebih jauh kepada para manajer mengenai metode EVA dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaannya secara lebih komprehensif.

- Bagi pihak lain, diharapkan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk membantu pihak internal dan eksternal perusahaan, maka diperlukan suatu analisis terhadap informasi perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Maka hasil dari analisis harus akurat dan tepat karena akan berdampak langsung dalam pengambilan keputusan.

Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah laporan keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat keakuratan dan ketepatan sangat penting karena keandalan informasi yang berasal dari laporan keuangan akan berdampak langsung bagi pihak yang menggunakannya.

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis EVA (*Economic Value Added*), ROA (*return on assets*), dan ROE (*return on equity*). ROE (*Return on Equity*) yaitu suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan/atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber sumber lain untuk kepentingan pemilik. ROA (*Return on Asset*) rasio ini sering juga disebut sebagai *Return on Investment* . Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. EVA

(*Economic Value Added*) merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= [\text{EBIT} (1-\text{tax rate})] - \{[(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)] \\ &\times (\text{Total hutang dan ekuitas} - \text{Pinjaman jangka pendek tanpa bunga})\} \end{aligned}$$

1.6 Metode Penelitian

Penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bahan tersebut meliputi buku-buku yang membahas mengenai analisis keuangan, internet, dan sumber lainnya. Data lain yang digunakan oleh penulis berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca.